

# HASIL EVALUASI RENSTRA

Pascasarjana Universitas Tadulako

UNIT PENJAMINAN MUTU INTERNAL  
2023



## EVALUASICAPAIAN RENSTRA PASCASARJANA UNTAD TAHUN 2023

### I. ANALISIS SITUASI

Isu strategis pada dasarnya adalah pertanyaan mendasar yang belum terselesaikan atau tantangan kritis yang membutuhkan keputusan atau menunggu beberapa peristiwa masa depan yang mengklarifikasi dan menyelesaikan masalah yang melingkupinya. Dinyatakan strategis karena mempengaruhi atau memiliki dampak besar pada keberhasilan mencapai misi institusi. Isu strategis adalah masalah yang harus diselesaikan jika institusi ingin mencapai misinya. Berdasarkan hasil kajian dan identifikasi, terdapat beberapa isu strategis yang dihadapi Pascasarjana UNTAD sebagai berikut:

#### 1. Daya saing global

Proses globalisasi modern terkait erat dengan internasionalisasi pendidikan dan kegiatan penelitian. Ini memaksa universitas untuk bergerak cepat mempersiapkan perubahan inovatif dalam pengajaran dan sains, serta diversifikasi luas penelitian fundamental dan terapan. Namun, penelitian terobosan pionir lebih terkonsentrasi di sejumlah universitas kelas dunia. Status kompetitif yang tinggi sangat menentukan daya saing internasional sistem pendidikan tinggi nasional dan pada akhirnya potensi inovasi suatu perguruan tinggi. Dalam hal ini, prioritas utama kebijakan saat ini adalah pengembangan dan implementasi strategi efektif pengembangan pendidikan tinggi berdasarkan mekanisme yang memungkinkan universitas berintegrasi secara efektif ke dalam ruang ilmiah dan teknologi global. Pada gilirannya, perguruan tinggi dengan potensi penelitian yang signifikan dapat lebih mengontrol nasib mereka dalam dalam percaturan ekonomi global.

Sumber daya dan kapasitas keuangan lembaga pendidikan tinggi tidak mencukupi untuk persaingan efektif mereka di pasar global. Selain itu, implementasi strategi pengembangan universitas kompetitif memerlukan penelitian ilmiah lebih lanjut sebagai bagian dari perumusan tujuan strategis yang relevan, memilih metode yang tepat untuk pencapaiannya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor penentu daya saing global universitas secara keseluruhan dan faktor spesifik lingkungan pendidikan pada khususnya.

Analisis konsep daya saing global universitas memungkinkan untuk mensistematisasikan penentu utama keberhasilan daya saing global. Atas dasar itu, perguruan tinggi yang berdaya saing global perlu menyiapkan diri untuk:

- a) Mengambil dan memegang posisi yang kuat di segmen individu di tingkat pendidikan global dan hal ini terkait pasar produk intelektual;
- b) Mencapai keunggulan kompetitif internasional dalam penelitian ilmiah;

- c) Memberikan layanan pendidikan berkualitas berstandar internasional

## **2. Hilirisasi penelitian dan pengabdian masyarakat**

Perubahan yang cepat menuntut sebuah universitas untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat dan lingkungannya. Untuk memenuhi tuntutan hilirisasi penelitian, komponen kegiatan pengabdian masyarakat perlu diperluas sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan masyarakat. Universitas diwajibkan menetapkan fokus tema penelitian dan pengabdian masyarakat yang mengacu pada Prioritas Riset Nasional sebagai basis alokasi anggaran pemerintah.

Pemanfaatan hibah riset kompetitif harus dapat mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, lembaga penelitian, dan badan usaha. Pada tahap ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) harus memiliki terobosan agar lebih leluasa dalam membangun relasi di antara berbagai pemangku kepentingan guna memfasilitasi penciptaan pengetahuan di kampus, komunitas, dan sektor publik. Saat ini, sejumlah universitas telah berhasil mendorong keterkaitan antara kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat melalui kolaborasi dengan Pemerintah Daerah.

Tantangan saat ini adalah, apa yang harus kita lakukan untuk memperkuat unsur penelitian dan pengabdian masyarakat sehingga dapat tepat manfaat bagi

masyarakat dan kemajuan daerah? Tantangan ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi Pascasarjana UNTAD di tengah berbagai keterbatasan yang ada, termasuk keterbatasan pendanaan dan sumber daya dosen peneliti unggul.

## **3. Profesionalisme dan tata kelola yang baik**

Tahun 2016 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melakukan kajian pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi serta Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di bawah Kementerian Agama. Hasil kajian menyebutkan di antaranya tidak transparannya pengalokasian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), buruknya pengendalian sarana prasarana di PTN dan PTKIN, tidak efektifnya pelaksanaan penelitian di PTN, serta pengelolaan internal yang belum sepenuhnya akuntabel (KPK, dalam laporan Kajian Tata Kelola Perguruan Tinggi Kementerian Lembaga).

Upaya untuk menjamin pelaksanaan pendidikan tinggi yang berkualitas dalam meningkatkan daya saing adalah melalui penerapan *Good University Governance* (GUG) atau tata kelola Perguruan Tinggi (PT) yang baik. Urgensi penerapan tata kelola dan profesionalisme adalah karena semakin tingginya persaingan antar perguruan tinggi. Ini memaksa PT untuk mampu memberikan layanan yang unggul demi kepuasan para pemangku kepentingan internal dan eksternal PT. Selain itu, tata kelola PT yang baik juga mendorong pengembangan dan pengelolaan PT secara efektif dan efisien. Tantangan Pascasarjana saat ini adalah penerapan good governance melalui penerapan kewenangan dalam setiap satuan pelaksana, termasuk dalam pengelolaan keuangannya.

Untuk itu, paling tidak diperlukan konsep regulasi GUG; komitmen pimpinan dan sosialisasi ke semua jajaran; ketersediaan dan kecukupan SDM: manajerial, pendidikan, kepangkatan; dan kepatuhan pada semua aturan yang ada.

#### **4. Kerjasama global untuk aksi lokal**

Tuntutan era globalisasi meniscayakan perguruan tinggi untuk lebih berpacu dalam mengejar inovasi kerjasama internasional, di antaranya dengan menggalakkan kerja sama di bidang riset, publikasi, *student mobility* dan *summer course program*, *visiting/guest lecture*, dan program lainnya. Dalam menopang hal ini, perguruan tinggi juga harus berusaha mempromosikan pendidikan di Indonesia agar menjadi destinasi *inbound* bagi mahasiswa asing.

Kemenristekdikti RI melalui Direktorat Pembinaan Kelembagaan sangat mendorong penguatan dan revitalisasi unit urusan internasional hingga di level fakultas/pascasarjana di perguruan tinggi. Kasubdit Kerjasama Perguruan Tinggi Kemenristekdikti, Purwanto Subroto dalam berbagai kesempatan pertemuan dengan para Kepala Urusan Internasional PT selalu mendorong perguruan tinggi untuk berpacu dalam memperluas jaringan kerjasama ke luar negeri (Dikutip dari Republika, 25 Juni 2021).

Pada aspek lokal, Kerjasama internasional juga memberi dampak tidak hanya untuk dosen, tetapi lebih penting bagi peningkatan kualitas lulusan dan keterserapan lulusan di pasar dunia kerja global. Di level masyarakat, Kerjasama global, misalnya dalam bentuk riset akan memberikan sumbangan inovasi bagi masalah-masalah yang ada di masyarakat, seperti pada bidang pertanian, perikanan dan kelautan, bidang sosial dan ekonomi, dan pengembangan Pendidikan itu sendiri. Tantangan terbesar Pascasarjana UNTAD adalah membangun sebanyak-banyaknya kerjasama mutualism dengan melibatkan program studi, dosen dan mahasiswa dalam pengembangan institusi, capaian pembelajaran lulusan, dan kesuksesan alumni.

## II. HASIL EVALUASI CAPAIAN PASCASARJANA TAHUN 2023

### 1. Meningkatnya mutu pendidikan

No.	IKU/ IAPS	Indikator	2023		
			Target	Capaian	Hasil*) BM/SM/M
I.1	8	Jumlah Program Studi terakreditasi Unggul	2	2	SM
I.2	8	Jumlah Program Studi menerapkan OBE	6	0	BM
I.3	5	Persentase Program studi memanfaatkan hasil hasil penelitian untuk pengayaan konten MK	90%	90%	SM
I.4	7	Persentase Dosen menerapkan online learning system	90%	90%	SM
I.5	3	Jumlah dosen yang melaksanakan visiting Profesor	32	42	M
I.6	3	Jumlah dosen yang memberikan kuliah tamu / penguji eksternal	40	40	SM
I.7	8	Jumlah mahasiswa asing yang kuliah di Pascasarjana	6	0	BM
I.8	IAPS	Persentase MK yang referensinya tersedia di perpustakaan Pascasarjana	90%	90%	SM
I.9	IAPS	Jumlah Progran Studi berlangganan jurnal internasional	7	0	BM
I.10	IAPS	Rasio yang diterima dan pendaftar	1:2	1:1,2	BM
I.11	IAPS	Persentase lulusan menyelesaikan studi tepat waktu	45	47%	M
I.12	IAPS	Persentase lulusan dengan IPK > 3.5	85	85%	SM
I.13	IAPS	Rerata lama bimbingan tesis (bulan)	7	6	M
I.14	IAPS	Rerata lama bimbingan disertasi (bulan)	13	12	M

**\*) Keterangan:**

**BM** : Belum Memenuhi  
**SM** : Sudah Memenuhi  
**M** : Melampaui

## 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi.

No	IKU/ IAPS	Indikator	2023		
			Target	Capaian	Hasil*) BM/SM/M
II.1	5	Persentase topik penelitian interdisipliner setiap tahun	20	20	SM
II.2	5	Jumlah kelompok peneliti pada program studi	30	45	M
II.3	IAPS	Persentase kesesuaian topik penelitian dengan road map penelitian Universitas Tadulako	80	85	M
II.4	IAPS	Persentase Penelitian melibatkan mahasiswa	80	80	SM
II.5	IAPS	Rasio mahasiswa yang terlibat penelitian dosen Terhadap total mahasiswa	1:15	1:15	SM
II.6	IAPS	Jumlah publikasi internasional dari Program Pascasarjana	80	85	M
II.7	IAPS	Jumlah HKI dari program studi	64	65	M
II.8	IAPS	Meningkatnya disertasi yang dipublikasi pada jurnal internasional bereputasi dan terindeks	80	80	SM
II.9	IAPS	Jumlah jurnal pascasarjana yang terakreditasi SINTA	4	0	BM

## 3: Meningkatkan kuantitas dan kualitas Pengabdian kepada Masyarakat

No	IKU/ IAPS	Indikator	2023		
			Target	Capaian	Hasil*) BM/SM/M
III.1		Persentase DTPS memiliki pengabdian pada masyarakat	20	25	SM

#### 4: Meningkatnya tatakelola Pascasarjana.

No	IKU/IAPS	Indikator	2023		
			Target	Capaian	Hasil*) BM/SM/M
IV.1	IAPS	Meningkatnya akuntabilitas keuangan berdasarkan peraturan dan perundangan yang ada	Dilaksanakan	Dilaksanakan	SM
IV.2	IAPS	Meningkatnya jumlah perangkat layanan pengelolaan asset BMN, Kepegawaian, dan Ketatalaksanaan.	2	2	SM
IV.3	IAPS	Pemutakhiran LKPS/LED tahunan	1	2	M
IV.4	IAPS	Meningkatnya persentase prodi yang diaudit akademik melalui monev dan audit mutu internal (AMI)	2	2	SM
IV.5	IAPS	Pascasarjana menyelenggara kontrak dengan pihak ISO 9001 2015	Dilaksanakan	Dilaksanakan	SM
IV.6	IAPS	Meningkatnya kecukupan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkualitas	80	80	M
IV.7	IAPS	Meningkatnya jumlah pembukaan program studi baru	1	1	SM

5: Meningkatnya jumlah kerjasama dengan pihak pemerintah, swasta. Filantropi, dan institusi lainnya baik di dalam dan di luar negeri.

No.	IKU/IAPS	Indikator	2023		
			Target	Capaian	Hasil*) BM/SM/M
V.1	3, 5,6	Meningkatnya jumlah kerjasama dengan pihak pemerintah, swasta, filantropi dan institusi lainnya baik di dalam dan luar negeri	2	2	SM

V.2	3, 5,6	Meningkatnya jumlah kerjasama tridharma PT bidang penelitian dengan pihak pemerintah, swasta, filantropi dan institusi lainnya baik di dalam dan luar negeri	10	21	M
V.3	3, 5,6	Meningkatnya jumlah kerjasama tridharma PT bidang pengabdian kepada masyarakat dengan pihak pemerintah, swasta, filantropi dan institusi lainnya baik di dalam dan luar negeri	10	18	M

### III. Rekapitulasi Capaian Kinerja Renstra Pascasarjana Tahun 2023

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Indikator tercapai	Persentase Capaian Terhadap Target (%)
1	Meningkatnya mutu pendidikan	14	10	71
2	Meningkatnya kuantitas dan kualitas publikasi	9	8	89
3	Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian	1	1	100
4	Meningkatnya tatakelola Pascasarjana	7	7	100
5	Meningkatnya jumlah kerjasama	3	3	100
<b>Rata-rata Capaian Renstra</b>				<b>92</b>

### IV. PENUTUP

Rencana strategis Pascasarjana tahun 2020 - 2024 ini menjadi acuan dasar dalam rangka menyusun RKAKL (Rencana Kerja Anggaran-Kementerian dan Lembaga) Program studi. Semua rencana Pascasarjana Untad yang belum sesuai dengan rencana strategis ini akan diselaraskan.

Tingkat ketercapaian sejumlah indikator telah menunjukkan perkembangan yang positif, yaitu 92% capaian indikator telah terpenuhi. dan masih terdapat 8% indikator kinerja belum mencapai target.

